

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini pada dasarnya merupakan bab perkenalan dari penelitian yang akan dikaji. Pada bagian di bawah ini akan memaparkan struktur dari bab pendahuluan, seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melihat fakta sejarah, proses Islamisasi yang terjadi di nusantara pada saat itu, dari mulai kerajaan-kerajaan Islam, menjelang berdirinya negara Indonesia, hingga negara Indonesia ini berdiri, tak bisa lepas dari lembaga pendidikan Islam yang disebut dengan pesantren. Pada mulanya, pesantren beroperasi di suatu wilayah yang dimana wilayah tersebut memiliki tempat atau sentra pendidikan Islam digelar seperti tajug. Secara definisi, tajug adalah istilah yang merujuk pada struktur bangunan masjid di wilayah Jawa, yang ditandai oleh atap berbentuk segitiga limas yang menyerupai puncak gunung. Di mata masyarakat Jawa, atap tajug dianggap memiliki makna yang kudus, sehingga masjid dijadikan sebagai tempat untuk proses pembelajaran dan pengembangan pemahaman dalam bidang agama (Ronald, 1988, hal. 20).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang selain bergerak di bidang penyiaran agama Islam juga bergerak di bidang kemasyarakatan. Secara historis, pesantren telah melekat dengan kehidupan bermasyarakat di Nusantara. Kehadiran pesantren sangat erat kaitannya dengan sejarah Islam di Indonesia. Oleh karena itu, ketika berbicara mengenai sejarah Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pesantren (Azra, 2005, hlm. 6). Bahkan sebelum negara Indonesia ini lahir, pesantren telah lama lahir dengan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiarkan agama Islam tetapi juga dalam urusan sosial. Mastuhu (1994, hlm. 59) memaparkan bahwa pesantren sebagai lembaga sosial berfungsi menjadi tempat bernaung dan belajar anak dari segala lapisan masyarakat, tanpa membedakan tingkat sosial dan ekonomi orangtuanya. Biaya hidup di pesantren pun relatif murah daripada belajar di luar pesantren. Sedangkan pesantren sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan formal

Ira Dwilestari, 2023

PERANAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-FALAH DALAM MENGENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH SUKAMANTRI KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1973-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, penyiaran agama dan lembaga sosial, tetapi juga berfungsi sebagai basis pertahanan umat Islam untuk melawan para penjajah. Pesantren bersama dengan ulama, kiai, dan santri berusaha untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia serta menggalang kekuatan santri guna menghadapi penjajah. Dari sinilah bisa terlihat semangat nasionalisme dan patriotisme yang kuat, dan nantinya memunculkan sikap tidak kenal kompromi terhadap para penjajah (Yasmadi, 2002, hlm. 76). Banyak perlawanan yang dipimpin tokoh-tokoh pesantren dalam menghadapi para penjajah. Sebagai contohnya adalah pada perang Aceh. Banyak sekali bantuan yang sangat berarti untuk memperkuat pasukan konflik dari para kiai, khususnya Teungku di Tiro bersama para santrinya guna memperkuat pasukan dalam konteks konflik. Teungku di Tiro berasal dari pesantren besar yang menjadi pusat pertumbuhan Islam Tiro di Pidie. Menurutnya, keterlibatannya dalam perjuangan melawan penjajah adalah manifestasi nyata dari semangat suci perang Aceh, yakni perang sabil melawan mereka para kaum kafir (Djaelani, 1994, hlm. 75).

Kehadiran pondok pesantren berperan sangat penting dalam mendidik sebagian besar masyarakat Indonesia, jauh sebelum masuknya sistem pendidikan klasikal bercorak barat datang ke Indonesia. Ketika pemerintah kolonial Belanda berkuasa di Indonesia, tampaknya tidak mampu mengendalikan pertumbuhan pesantren dan madrasah. Pada masa ini pemerintah kolonial Belanda melakukan berbagai kebijakan politik diskriminatif dan refresif terhadap lembaga pendidikan Islam (ditpdpontren.kemenag.go.id). Setelah Indonesia merdeka, pendidikan agama telah mendapat perhatian serius dari pemerintah, baik di sekolah negeri maupun swasta. Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti pada tanggal 27 Desember 1945 melalui Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNP) menyebutkan bahwa hendaknya madrasah dan pesantren mendapatkan perhatian dan bantuan nyata berupa tuntunan dan bantuan material dari pemerintah (Ahmad dan Shoheh, 2020, hlm. 133). Tidak hanya itu pada masa Orde Lama, terdapat aturan lainnya mengenai pendidikan agama. Pendidikan Islam pada masa Orde Lama, yaitu berkaitan dengan pengembangan

dan pembinaan madrasah dan pendidikan Islam di sekolah umum. Perkembangan pendidikan pondok pesantren pada periode orde baru, seakan tenggelam eksistensinya karena seiring dengan kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada kepentingan umat Islam (Ahmad dan Shoheh, 2020, hlm. 133). Setitik harapan timbul untuk nasib umat Islam setelah terjadinya era reformasi, pondok pesantren mulai berbenah diri lagi dan mendapatkan tempat lagi di kalangan pergaulan nasional. Salah satunya adalah pendidikan pondok pesantren diakui oleh pemerintah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang tersusun dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (ditpdpontren.kemenag.go.id).

Tidak sedikit pesantren yang juga mengalami transformasi dalam perkembangannya, di mana sistem yang sebelumnya berbasis tradisional telah berubah menjadi lebih modern. Transformasi sosial dan kuatnya pengaruh globalisasi dengan karakteristik modern menjadikan masyarakat yang dulunya eksklusif menjadi lebih terbuka, lebih siap menerima perubahan dan semakin mencirikan sebagai masyarakat yang terbuka. Akibatnya terjadi dinamika hidup dalam hal ini dinamika yang terjadi pada pondok pesantren. Termasuk dalam dinamika pendidikan pesantren di Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Dawan dan Ta'arifin, hlm. 1). Perubahan tersebut dapat terlihat dari pola pendidikan yang dikembangkan, yang telah mengubah visi dan tujuan pendidikan pondok pesantren (Noer, 1982, hlm 15). Hal ini terlihat dari perbedaan dalam jenis-jenis pesantren yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pesantren salafi yang bersifat tradisional dan pesantren khalafi yang bersifat modern. Seiring dengan berkembangnya zaman, pesantren yang sebelumnya hanya mengajarkan ilmu agama, sekarang banyak pula pesantren yang mengadopsi sistem pendidikan modern yang mana dicirikan oleh adanya pengajaran tentang ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lainnya yang umumnya sering dijumpai di sekolah formal seperti SD, SMP atau SMA. Sistem pendidikan pesantren ini merupakan awal dari perubahan lembaga pendidikan pesantren. Adapun pesantren tipe baru ini, yaitu pesantren khalafi ialah pesantren yang sekaligus mendirikan sekolah-sekolah umum dan madrasah-madrasah yang mayoritas mata pelajaran yang dikembangkan bukan kitab-kitab Islam klasik. Dengan adanya sistem pendidikan pesantren modern ini

diharapkan dapat membentuk generasi baru yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga teknologi, melainkan dapat membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut data dari Kementerian Agama kantor wilayah provinsi Jawa Barat, pada tahun 2020 ada sebanyak 658 pondok pesantren yang terdapat di Kabupaten Sukabumi (data ppidjabar.kemenag, 2020). Dengan angka tersebut menunjukkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan masih eksis dan dipercaya masyarakat untuk menuntut ilmu agama. Pesantren-pesantren tersebut telah tercatat dan memenuhi syarat izin operasional pesantren dari Kementerian Agama. Di Sukabumi terdapat pesantren-pesantren yang tergolong tua, yaitu Pesantren Cantayan, Genteng dan Samsul Ulum Gunung Puyuh. Ketiga pesantren ini memiliki pengaruh yang besar di daerah Sukabumi. Walaupun di antara ketiga pesantren tersebut yang masih dapat dikatakan eksis keberadaannya sampai sekarang hanya tinggal Pesantren Samsul Ulum Gunung Puyuh, namun kehadiran ketiganya tidakbisa dipisahkan begitu saja (Lubis dkk, 2013, hlm. 66). Pesantren Cantayan didirikan pada awal abad ke-20 oleh K. H. Yasin bin Idham bin Nur Sholih. Pesantren Samsul Ulum Gunung Puyuh didirikan oleh K. H. Ahmad Sanusi pada tahun 1934. Sevelum mendirikan Pesantren Syamsul Ulum, K.H. Ahmad Sanusi pernah mendirikan sebuah pesantren yang bernama Pesantren Genteng Babakan Sirna sebagai pengembangan dari Pesantren Cantayan yang dibangun ayahnya, di kaki gunung Rumpin, Babakan Sirna, Cibadak Sukabumi (Lubis dkk, 2013, hlm. 66).

Kemudian selain pondok pesantren yang telah disebutkan di atas, terdapat salah satu pondok pesantren tertua di Kabupaten Sukabumi yaitu pondok pesantren Al-Falah Sukamantri, yang terletak di Desa Sukamantri, Kecamatan Cisaat. Meski menjadi salah satu pesantren tertua di Kabupaten Sukabumi, pondok pesantren Al-Falah Sukamantri masih mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Pondok pesantren Al-Falah didirikan pada tahun 1908 oleh K.H Muhammad Sidiq pada zaman penjajahan Belanda dulu. Pada awalnya pendiriannya, pondok pesantren ini bernama Pesantren Sukamantri, karena lokasinya sendiri terdapat di Desa Sukamantri. Namun kemudian pondok pesantren ini berubah namanya menjadi Pondok Pesantren Al-Falah Sukamntri. Sepeninggalnya K.H. Muhammad Sidiq,

kepemimpinan dilanjutkan oleh K. H. Abdullah Sanusi dan sampai saat ini, pondok pesantren Al-Falah Sukamantri telah dipimpin oleh generasi ketiga yaitu Drs. K.H. Mahbub, yang merupakan cucu dari pendiri pesantren K.H. Muhammad Siddiq. Pondok pesantren Al-Falah Sukamantri memiliki misi untuk mencetak insan yang beriman, berilmu, dan berakhlaqul karimah, serta mempersiapkan santri untuk terjun ke masyarakat penggerak bangsa (Wawancara dengan Zainal lutfi pada 3 November 2022). Pada awal pendiriannya, pondok pesantren Al-Falah hanya ada masjid dengan pondok yang tidak terlalu besar.

Meski menjadi salah satu pesantren tertua di Sukabumi, pondok pesantren Al-Falah tetap melakukan beberapa penyesuaian dengan zaman. Perkembangan pendidikan di pondok pesantren Al-Falah Sukamantri dapat dilihat dari rekam jejak sejarahnya, yang sebelumnya pada tahun 1967 telah didirikan PGA (Pendidikan Guru Agama) 4 tahun, kemudian pada tahun 1969 didirikan PGA 4 tahun berubah menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1973, pondok pesantren Al-Falah telah merampungkan jalannya administrasi menjadi sebuah yayasan dan mengadopsi kurikulum pemerintah dengan membentuk sekolah formal pada tingkatan SMP atau yang disebut dengan Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya, pada tahun 1980 pondok pesantren Al-Falah mendirikan sekolah formal setingkat SMA yaitu Madrasah Aliyah, namun pada saat itu penerapan dan pelaksanaan pendidikan masih belum sempurna. Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pada kurun waktu itu terjadi banyak perubahan dalam sistem pendidikan dan kurikulum pesantren yang dirancang sesuai kebutuhan zaman (wawancara dengan K.H. Mahbub, 31 Desember 2021).

Pondok pesantren Al-Falah Sukamantri telah mempertahankan tradisi keilmuan yang sudah berlangsung lama. Pondok pesantren Al-Falah Sukamantri juga memiliki potensi dalam membangun bangsa, memperbaikinya, serta memiliki bakat menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan pondok pesantren Al-Falah Sukamantri sudah cukup lama ditengah masyarakat. Lebih dari 115 tahun pondok pesantren Al-Falah Sukamantri telah mencetak santri dan santriwati. Di antara tokoh-tokoh terkemuka yang berasal dari pondok pesantren ini tercatatlah beberapa di antaranya, seperti K.H. Ahmad Sanusi yang tidak hanya mendirikan Pondok Pesantren Syamsul Ulum tetapi juga berperan sebagai pendiri PUI (Persatuan Umat

Islam). Kemudian, K.H. Ahmad Masturo adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Masturiyah, sementara K.H. Ahmad Junaedi dikenal sebagai pendiri Pondok Pesantren Miftahussa'adah. Selain itu, masih ada banyak tokoh lain yang juga berasal dari pesantren ini. (Wawancara dengan K.H. Mahbub, pada 5 November 2021).

Meski menjadi salah satu pesantren tertua di Sukabumi, pondok pesantren Al-Falah tetap melakukan beberapa penyesuaian dengan zaman. Perkembangan pendidikan di pondok pesantren Al-Falah Sukamantri dapat dilihat dari rekam jejak sejarahnya, yang sebelumnya pada tahun 1967 telah didirikan PGA (Pendidikan Guru Agama) 4 tahun, kemudian pada tahun 1969 didirikan PGA 4 tahun berubah menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1973, pondok pesantren Al-Falah telah merampungkan jalannya administrasi menjadi sebuah yayasan dan mengadopsi kurikulum pemerintah dengan membentuk sekolah formal pada tingkatan SMP atau yang disebut dengan Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya, pada tahun 1980 pondok pesantren Al-Falah mendirikan sekolah formal setingkat SMA yaitu Madrasah Aliyah, namun pada saat itu penerapan dan pelaksanaan pendidikan masih belum sempurna. Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pada kurun waktu itu terjadi banyak perubahan dalam sistem pendidikan dan kurikulum pesantren yang dirancang sesuai kebutuhan zaman.

Pondok pesantren Al-Falah Sukamantri telah mempertahankan tradisi keilmuan yang sudah berlangsung lama. Pondok pesantren Al-Falah Sukamantri juga memiliki potensi dalam membangun bangsa, memperbaikinya, serta memiliki bakat menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan pondok pesantren Al-Falah Sukamantri sudah cukup lama ditengah masyarakat. Lebih dari 115 tahun pondok pesantren Al-Falah Sukamantri telah mencetak santri dan santriwati. Di antara tokoh-tokoh terkemuka yang berasal dari pondok pesantren ini tercatatlah beberapa di antaranya, seperti K.H. Ahmad Sanusi yang tidak hanya mendirikan Pondok Pesantren Syamsul Ulum tetapi juga berperan sebagai pendiri PUI (Persatuan Umat Islam). Kemudian, K.H. Ahmad Masturo adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Masturiyah, sementara K.H. Ahmad Junaedi dikenal sebagai pendiri Pondok Pesantren Miftahussa'adah. Selain itu, masih ada banyak tokoh lain yang juga

berasal dari pesantren ini. (Wawancara dengan K.H. Mahbub, pada 5 November 2021).

Bertahannya sebuah pesantren di tengah arus modernisasi membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015. Alasan pertama, karena dengan adanya perubahan pesantren yang mendirikan sekolah formal yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al-Falah menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi perkembangan pesantren yang merupakan salah satu pesantren tertua di Sukabumi. Alasan kedua, alasan lain yang mendorong peneliti untuk membahas mengenai pondok pesantren ini karena belum banyak dilakukannya penelitian yang membahas mengenai sejarah perkembangan salah satu pesantren tertua di Sukabumi ini. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengambil subjek penelitian mengenai pondok pesantren Al-Falah Sukamantri. Tentu dengan melakukan penelitian historis yang komprehensif. Alasan ketiga, peneliti ingin membahas Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015 adalah karena kedekatannya lokasi pondok pesantren dengan tempat tinggal peneliti, sehingga keadaan ini memudahkan saya untuk melakukan proses penelitian. Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam penulisan sejarah lokal, terutama yang berkaitan dengan pondok pesantren Al-Falah Sukamantri yang berada di Desa Sukamantri, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi.

Peneliti mengambil angka tahun 1973 dengan alasan pada tahun tersebut pondok pesantren Al-Falah secara resmi diakui oleh negara karena menjadi yayasan. Sedangkan tahun 2015 terjadinya peningkatan jumlah santri yang mengikuti proses belajar di pondok pesantren Al-Falah Sukamantri. Dengan demikian, peneliti mengajukan judul skripsi sebagai berikut “Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Fokus utama permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015?” dan untuk mempersempit cakupan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan permasalahan ini ke dalam sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri berubah bentuk menjadi Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah pada tahun 1973?
2. Bagaimana peran yayasan dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Falah Sukamantri tahun 1973-2015?
3. Bagaimana dampak dari pengembangan yang dilakukan pondok pesantren Al-Falah Sukamantri terhadap masyarakat sekitar tahun 1973-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini memiliki dua macam tujuan yaitu tujuan umum serta tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi pada bidang penelitian sejarah pesantren. Tujuan khusus dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang berubahnya Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri menjadi bentuk Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah pada tahun 1973.
2. Mendeskripsikan peranan yayasan dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Falah Sukamantri tahun 1973-2015.
3. Mendeskripsikan dampak dari pengembangan yang dilakukan pondok pesantren Al-Falah Sukamantri bagi masyarakat sekitar tahun 1973-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai pondok pesantren Al-Falah Sukamantri. Secara lebih

lanjut akan diuraikan secara lebih rinci mengenai manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat secara Teoritis

- a) Menambah kontribusi berupa data, informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan Pondok Pesantren yang ada di Indonesia, khususnya mengenai Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015 Sukamantri yang berada di Kabupaten Sukabumi.
- b) Berkontribusi untuk Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) terutama bagi Program Studi Pendidikan Sejarah dengan memperkaya serta menambahkan dalam literatur karya tulis ilmiah sejarah, khususnya dalam konteks sejarah lokal tentang pondok pesantren. Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi yang berharga untuk mendukung pengembangan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi ranah pendidikan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi yang berharga bagi siswa di berbagai sekolah, terutama dalam konteks perkembangan pendidikan Islam, khususnya pendidikan di pesantren. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran sejarah Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013, khususnya pada kelompok wajib kelas X SMA, yang terdapat pada standar kompetensi inti 3 dan 4 serta kompetensi dasar 3.7 dan 4.7 tentang masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia
- b) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan di kalangan masyarakat secara luas, khususnya bagi masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Cisaat khususnya Desa Sukamantri mengenai Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015.
- c) Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini akan menambahkan pengetahuan terkait perkembangan pondok pesantren Al-Falah Sukamantri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada tahap ini semua sumber yang telah ditemukan kemudian diolah melalui analisis serta interpretasi dan akhirnya hasil dari proses tersebut diwujudkan dalam bentuk karya tulisan ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di lingkungan akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun struktur organisasi penelitian dalam penelitian ini mencakup bagian-bagian berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas dengan terstruktur mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu “Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015 Sukamantri Tahun 1973-2015”. Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang berdirinya yayasan pendidikan Islam Al-Falah, Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015 dalam naungan yayasan, dampak yang dirasakan bagi masyarakat sekitar dengan adanya pondok pesantren Al-Falah Sukamantri hingga ketertarikan peneliti membahas pondok pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi. Dalam bab ini terdapat rumusan masalah yang digunakan sebagai acuan untuk mengatur batasan penelitian. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian juga disajikan sebagai langkah untuk mengarahkan perhatian pada permasalahan yang akan dibahas. Di bagian akhir bab ini diuraikan struktur organisasi penelitian yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti memaparkan landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, dijelaskan juga konsep-konsep yang dianggap relevan dan dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian. Konsep tersebut dapat bersumber dari berbagai referensi seperti buku, sumber daring, artikel jurnal, maupun *e-book*. Selain itu, bab ini juga memaparkan tentang penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Mulai dari perencanaan dan persiapan penelitian, mencari sumber sampai kepada mengolah sumber-sumber yang di telah didapatkan, tahapan tersebut

dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Metode yang digunakan merupakan metode historis dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, wawancara dan studi dokumentasi.

Bab IV Pembahasan, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai uraian dari hasil temuan yang diperoleh peneliti dari lapangan yang dipaparkan secara deskriptif. Untuk menganalisis data yang telah didapat di lapangan, kemudian untuk melakukan pengolahan data, peneliti merujuk kepada rumusan masalah penelitian yang sebelumnya telah disusun, sehingga peneliti dapat menguraikan jawaban dari masalah penelitian mengenai Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti akan menginterpretasikan setelah analisis hasil penelitian selesai dan juga menjelaskan hasil yang ditemukan dari pemahaman peneliti dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Tidak hanya itu, pada bab ini diuraikan rekomendasi untuk penelitian-penelitian tambahan dengan topik yang serupa, sehingga bermanfaat bagi pembaca atau pihak terkait.